

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan daerah, oleh karena itu program pengembangan potensi industri pariwisata daerah diharapkan dapat menambah perekonomian daerah. Pariwisata dapat memberikan pendapatan bagi suatu negara terutama pada pemerintah daerah untuk memajukan perekonomian daerah tersebut. Menurut (Hanafi Ahmad, 2022) memaparkan bahwa perkembangan pariwisata sendiri di suatu daerah memberikan dampak positif terhadap ekonomi dan menjadikannya salah satu sumber pendapatan asli daerah.

Kegiatan usaha kepariwisataan di setiap daerah merupakan potensi yang sangat besar. Pariwisata adalah industri yang dapat meningkatkan banyak pekerjaan dan mengurangi pengangguran. Kemajuan industri ini juga menyebabkan peningkatan pendapatan lokal, selain itu sektor pariwisata juga dapat membangkitkan minat terhadap investasi untuk membantu pengelolaan industri pariwisata di suatu daerah.

Provinsi Bali adalah salah satu destinasi pariwisata terkenal di Indonesia, bahkan di dunia. Bali merupakan salah satu ikon pariwisata di Indonesia. Keindahan alamnya, budaya yang kaya, serta keramahan masyarakatnya telah menjadikan Bali tujuan utama bagi wisatawan asing dan domestik. Hal ini karena Bali memiliki berbagai objek wisata alam yang

indah dan bervariasi, misalnya pantai pasir putih yang ada di Bali. Keindahan alam ini juga didukung oleh keunikan budaya Bali yang sangat erat dengan agama hindu.

Perkembangan sektor pariwisata di Bali selama dekade terakhir telah mencapai prestasi yang luar biasa. Tercatat sejak tahun 2004 hingga 2022, lebih dari 33 juta wisatawan asing dari seluruh dunia mengunjungi Bali. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan sektor pariwisata sehingga memberikan dampak signifikan pada perekonomian provinsi ini. Salah satunya dalam bidang ekonomi yaitu meningkatnya pendapatan asli daerah bagi pendapatan pemerintah. Pendapatan Asli Daerah mencakup berbagai sumber pendapatan, termasuk pajak, retribusi, hasil usaha milik daerah, dan sumber-sumber lainnya yang diperoleh oleh pemerintah daerah di berbagai provinsi yang memiliki sektor pariwisata yang berkembang.

Namun, Pandemi Covid-19 yang terjadi di awal tahun 2020 sangatlah memiliki pengaruh pada kehidupan masyarakat dan pada beberapa sektor seperti kesehatan, perdagangan, bahkan perekonomian dan pariwisata. Dampak perubahan pertumbuhan ekonomi yang terjadi mengakibatkan adanya penurunan pendapatan negara, dimana pendapatan negara umumnya berasal dari aktivitas ekonomi masyarakat.

Hal ini menarik bagi penulis untuk meneliti Kabupaten/Kota di Provinsi Bali sebagai tempat studi karena provinsi Bali tercatat sebagai salah satu provinsi yang menyumbang Pendapatan Asli Daerah tertinggi di Indonesia.

Berdasarkan tabel 1.1 dibawah ini, bisa diamati Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali beberapa tahun terakhir yang bersumber dari data realisasi APBD, dimana setiap Kabupaten/Kota cenderung mengalami fluktuatif dan peningkatan. Hal ini tentunya menunjukkan ada beberapa Kabupaten/ Kota yang memiliki pendapatan yang besar dan beberapa daerah memiliki pendapatan yang kecil.

Tabel 1. 1 Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten dan Kota Provinsi Bali

Kabupaten/Kota	Tahun (Ribuan Rupiah)				
	2013	2015	2018	2021	2022
Kab. Jembrana	68485482	98032646	126477267	185004035	175992613
Kab. Tabanan	255418218	300799021	363370469	362314631	436408393
Kab. Badung	2279113502	3001464263	4555716407	1750345226	3705745447
Kab. Gianyar	319612005	45721018	770204849	430172109	857553633
Kab. Klungkung	67401910	120035996	186974284	254494496	309462458
Kab. Bangli	55986570	87731141	122686254	163537096	144005843
Kab. Karangasem	168652790	243125914	200361247	252688 47	301332231
Kab. Buleleng	160292011	293038467	335555494	391988445	410564892
Kota Denpasar	658974707	776214149	940110335	792362414	888051856

Sumber: Survei Statistik Keuangan Daerah, BPS Provinsi Bali

Dari data tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah tertinggi di Provinsi Bali yaitu Kabupaten Badung dari tahun 2013 tercatat sebanyak Rp. 2.279.113.502,00 sampai 2022 tercatat sebanyak Rp. 3.705.745.447,00 sedangkan daerah yang terendah dalam memperoleh pendapatan asli daerah yaitu Kabupaten Bangli sebanyak Rp. 40.751.050,00 Hal ini tentu adanya faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah, antara lain meliputi jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel, jumlah restoran, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Bali merupakan daerah yang sering dikunjungi oleh wisatawan asing dan lokal. Bali juga terkenal dengan keindahan alamnya yang masih terjaga

dan budayanya masih terpelihara hingga saat ini. Dengan banyaknya wisatawan yang datang, menjadikan Bali sebagai salah satu tujuan wisata asing terbesar di Indonesia dalam industri perjalanan.

Menurut (Wijaya & Sudiana, 2016) meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan juga akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Menurut (Mahroji, D., & Nurkhasanah, I., 2019) Banyaknya kunjungan wisatawan mempengaruhi peningkatan pendapatan lokal, yang terlihat dari pengunjung yang melakukan transaksi seperti membayar tiket, membeli makanan dan minuman. Keberhasilan Bali dalam menarik wisatawan tidak hanya berdampak positif pada ekonomi provinsi ini, tetapi juga mempengaruhi sektor pariwisata di Indonesia secara keseluruhan.

Tabel 1. 2 Jumlah Wisatawan Provinsi Bali

Kabupaten/Kota	Tahun (Jiwa)				
	2013	2015	2018	2021	2022
Kab. Jembrana	134093	156247	309508	150985	180405
Kab. Tabanan	4915516	4764579	5533745	756366	2146338
Kab. Badung	1192129	2231599	4816649	603438	2837291
Kab. Gianyar	1631879	1917691	4550940	178415	1208852
Kab. Klungkung	298979	372051	253235	1207	57638
Kab. Bangli	616637	610349	703010	170166	1161901
Kab. Karangasem	461515	264841	1135119	236649	738865
Kab. Buleleng	638147	694704	1003810	63677	533560
Kota Denpasar	443775	455961	2081265	433456	1436894

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Bali

Berdasarkan tabel 1.2 jumlah wisatawan kabupaten/kota di Provinsi Bali setiap tahun mengalami peningkatan dan penurunan selama periode 2013-2022. Jumlah wisatawan asing maupun domestik pada tahun 2013 tercatat paling banyak di kabupaten Tabanan sejumlah 4.915.516 sedangkan jumlah wisatawan paling sedikit pada tahun 2013 yaitu di kabupaten

Jembrana sebanyak 134.093 pengunjung. Jika dilihat dari 5 tahun terakhir jumlah wisatawan yang paling mengalami penurunan atau paling sedikit yaitu di kabupaten Klungkung pada tahun 2021 sebanyak 1.207 wisatawan. Jumlah ini mengalami penurunan secara drastis karena adanya kebijakan-kebijakan *social distancing* akibat *Covid-19*. Dampak dari kebijakan tersebut yaitu ditutupnya destinasi pariwisata dan ditutupnya penerbangan sehingga jumlah wisatawan asing menurun dan mengakibatkan menurunnya pendapatan asli daerah di provinsi Bali.

Menurut penelitian (Manalu dkk, 2021) dengan judul penelitian *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Restoran Terhadap PAD Dan Progres Ekonomi Di Kabupaten Nias Selatan Tahun 2014-2018*. Secara langsung jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Berbeda dengan penelitian (Nurainina & Asmara, 2022) dengan judul *Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tuban*. Diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh negatif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tuban pada tahun 2006-2020.

Hal ini menjadikan alasan peneliti melakukan penelitian ini karena Bali adalah salah satu kota yang rata-rata paling banyak di kunjungi oleh wisatawan asing dan wisatawan domestik, tercatat oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 kunjungan wisatawan asing dan wisatawan domestik ke Bali sebanyak 10.301.744 orang. Jumlah ini menempatkan Bali

di posisi peringkat pertama dengan jumlah kunjungan pariwisata terbanyak di Indonesia pada tahun 2022.

Jumlah kunjungan wisatawan asing maupun domestik yang masuk juga mempengaruhi kamar jumlah kamar hotel yang ada di Bali. Wisatawan akan menggunakan kamar hotel/penginapan sebagai tempat istirahat. Meningkatnya jumlah kunjungan dan lama tinggal wisatawan akan menambah pendapatan asli daerah di Provinsi Bali. Menurut (Yoga Suastika & YasaI, Mahendra, 2015) menyatakan bahwa Lama tinggal wisatawan merupakan salah satu faktor yang menentukan berapa banyak pemasukan yang diterima oleh negara-negara yang bergantung pada perdagangan asing dari industri pariwisata.

Tabel 1. 3 Data Jumlah Kamar Hotel Provinsi Bali

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2013	2015	2018	2021	2022
Kab. Jembrana	722	780	798	899	919
Kab. Tabanan	1066	1116	1199	1483	1584
Kab. Badung	9797	10863	28371	12239	14490
Kab. Gianyar	3615	3725	9854	7193	7282
Kab. Klungkung	784	888	2129	2486	2477
Kab. Bangli	247	254	366	503	789
Kab. Karangasem	1924	2273	2936	2597	2828
Kab. Buleleng	2347	2272	3473	2606	2813
Kota Denpasar	5511	6546	7316	2804	3133

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Berdasarkan tabel 1.3 jumlah kamar hotel kabupaten/kota di Provinsi Bali setiap tahun mengalami peningkatan dan penurunan selama periode 2013-2022. Dapat dilihat diatas bahwa Kabupaten Badung rata-rata memiliki jumlah kamar hotel yang paling banyak disetiap tahunnya, dengan jumlah kamar hotel paling banyak pada tahun 2018 yaitu sebanyak 28.371

kamar hotel. Sedangkan Kabupaten Bangli adalah kabupaten yang memiliki jumlah hotel paling sedikit disetiap tahunnya, pada tahun 2013 kabupaten ini memiliki sebanyak 247 kamar hotel.

Hal ini tentu adanya perbedaan pendapatan pariwisata di setiap daerah karena wisatawan lebih banyak yang mengunjungi Kabupaten Badung yang letaknya di pesisir Mengwi hingga Kutai Selatan dimana wilayah ini banyak memiliki pantai-pantai yang menarik. Selain itu, transportasi dan akomodasi letak keberadaan bandara yang sangat strategis sehingga dapat meningkatkan jumlah hotel.

Menurut penelitian (Rawis dkk., 2016) yang menunjukkan bahwa jumlah kamar di dekatnya mempengaruhi pendapatan kota Manado. Jumlah wisatawan yang masuk akan mempengaruhi jumlah kamar hotel. Sementara itu berbanding terbalik dengan penelitian (Wijaya, I.G.A.S dan Djayastra, I.K, 2022) dengan judul penelitian pengaruh kunjungan wisatawan, jumlah tingkat hunian kamar hotel, dan jumlah kamar hotel terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di kabupaten badung, Gianyar, tabanan, dan kota Denpasar tahun 2001-2010 yang menunjukkan jumlah kamar hotel memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Sebanding dengan jumlah kamar hotel, restoran di Bali juga telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kunjungan wisatawan. Restoran di Bali memiliki pemandangan indah seperti pantai, sawah/pedesaan, dan pegunungan yang menakjubkan sebagai latar belakangnya. Selain itu, restoran di Bali merupakan tempat untuk mencicipi hidangan lezat sekaligus

untuk menikmati suasana santai dan pemandangan yang mempesona. Bahkan tidak sedikit wisatawan yang melakukan kunjungan ke suatu daerah dengan tujuan utama untuk menikmati makanan dan minuman setempat. Sehingga hal inilah yang dapat meningkatkan jumlah restoran di Bali.

Banyaknya wisatawan yang masuk ke Bali juga mempengaruhi jumlah hotel yang ada di Kabupaten/Kota provinsi Bali. Jika wisatawan yang masuk meningkat maka jumlah restoran yang akan dikunjungi wisatawan juga akan meningkat, sehingga besarnya pajak restoran akan mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali.

Tabel 1. 4 Data Jumlah Restoran di Provinsi Bali

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2013	2015	2018	2021	2022
Kab. Jembrana	136	76	76	158	136
Kab. Tabanan	40	32	40	119	92
Kab. Badung	96	825	823	728	823
Kab. Gianyar	378	504	622	1 053	952
Kab. Klungkung	31	31	146	375	245
Kab. Bangli	17	17	36	14	47
Kab. Karangasem	246	70	120	269	146
Kab. Buleleng	53	173	200	548	200
Kota Denpasar	72	449	455	604	604

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Bali

Berdasarkan tabel 1.4 Provinsi Bali mengalami peningkatan dan penurunan jumlah restoran perkabupaten setiap tahun selama periode 2012-2022. Dilihat dari data diatas jumlah restoran di Kabupaten Badung dan Gianyar setiap tahunnya selalu meningkat dan paling banyak memiliki restoran dibandingkan kabupaten lainnya. Bisa dilihat jumlah resto paling banyak yaitu pada tahun 2021 sebanyak 1.053 resto di Kabupaten Gianyar.

Sedangkan Kabupaten Bangli merupakan kabupaten yang memiliki resto paling sedikit dibandingkan kabupaten yang lain, setiap tahunnya Kab. Bangli mengalami naik turun. Data terakhir pada tahun 2022 tercatat ada sebanyak 47 resto di Kab. Bangli.

Menurut penelitian (Manalu dkk., 2021) dengan judul penelitian Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Restoran Terhadap PAD Dan Progres Ekonomi Di Kabupaten Nias Selatan Tahun 2014-2018. Secara langsung jumlah restoran berpengaruh positif terhadap PAD. Sedangkan menurut penelitian dari (Padilah, 2023) dengan judul Koneksi Antar Destinasi bagi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sambas. Banyaknya restoran mempengaruhi pendapatan lingkungan di kawasan industri pariwisata di DIY.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah menunjukkan bahwa perekonomian daerah semakin membaik. Perkembangan moneter provinsi ditunjukkan dengan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto pada biaya tetap. Sebagai penanda makroekonomi, PDRB pada dasarnya adalah seberapa besar nilai tambah yang muncul dari semua bidang keuangan di suatu wilayah tertentu, atau nilai total tenaga kerja dan produk tertentu yang diciptakan oleh setiap unit moneter.

Berdasarkan data Tabel 1.5 dibawah ini Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Bali dalam 5 tahun terakhir terus menghadapi tren peningkatan yang signifikan, hal ini tentunya dampak dari peningkatan

perekonomian fluktuatif yang terjadi seluruh wilayah kabupaten/kota yang ada di Bali. Dapat dilihat dibawah ini bahwa data pada tahun 2013 Penanaman modal dalam negeri yang paling kecil hanya mencapai Rp. 3.779.490.000,00 di Kabupaten Bangli dan pada tahun 2022 Produk Domestik Regional Bruto mencapai Rp 7.337.510.000,00 Kondisi PDRB di Bali dapat dikatakan baik, dan PDRB yang tentunya juga akan meningkat walaupun peningkatan perekonomian masih menunjukkan pertumbuhan yang naik turun.

Tabel 1. 5 PDRB Provinsi Bali

Kabupaten/ Kota	Tahun (Ribu Rupiah)				
	2013	2015	2018	2021	2022
Kab. Jembrana	776985000 0	101982500 00	131366100 00	135106300 00	145322600 00
Kab. Tabanan	129673000 00	169962300 00	221278800 00	220211400 00	236813000 00
Kab. Badung	317900300 00	424292500 00	577912500 00	448820800 00	552900000 00
Kab. Gianyar	153678000 00	201403400 00	264604000 00	257882300 00	279442100 00
Kab. Klungkung	489988000 0	642623000 0	845934000 0	853443000 0	921021000 0
Kab. Bangli	377949000 0	494579000 0	649023000 0	682546000 0	733751000 0
Kab. Karangasem	929307000 0	122332300 00	158862600 00	165066200 00	176694900 00
Kab. Buleleng	191443100 00	251702600 00	329266300 00	333632900 00	358052800 00
Kota Denpasar	293892500 00	384239200 00	513747800 00	496871800 00	546504300 00

Sumber: Badan Pusat Statistik Bali (Data Diolah)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Muslim.C., dkk., 2019) memperlihatkan bahwa pengaruh Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), artinya setiap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto akan meningkatkan

Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan menurut (Padilah, 2023) dengan judul *Determinants of Local Original Income The Era of Special Autonomy for the Government of Aceh Province*. Hasil penelitian PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Aceh *Proymce* periode 2011-2018. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanto & Maskie, 2013) Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Salah satu motivasi ekonomi Islam adalah terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sehingga tercapai kesejahteraan masyarakat yang semakin meningkat pula. Pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan kesejahteraan semakin meningkat merupakan salah satu tujuan ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam ini sesungguhnya tidak bisa dilepaskan dari tujuan diciptakan dan diturunkannya manusia ke muka bumi, yaitu sebagai khalifah Allah di muka bumi, pemakmur bumi (imarah al-ardh), yang diciptakan untuk beribadah kepada-Nya.

Dalam surah *2/al-Baqarah ayat 30*, Allah berfirman tentang tujuan diciptakannya manusia sebagai khalifah di muka bumi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗۙ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Yang artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan

menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

Dalam konsep ekonomi islam memberikan penjelasan bahwa kesejahteraan dilakukan melalui pemenuhan semua kebutuhan pokok manusia, menghapuskan semua kesulitan dan ketidaknyamanan, serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material.

Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh dari jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel, jumlah restoran, dan PDRB terhadap PAD di Provinsi Bali selama periode 2013-2022. Data-data tersebut mencakup indikator-indikator kunci yang berkaitan dengan sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi, serta pendapatan daerah. Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH KAMAR HOTEL, JUMLAH RESTORAN DAN PDRB PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI PROVINSI BALI TAHUN 2013-2022”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang di telah paparkan di atas maka diperoleh gambaran dimensi pokok permasalahan yang cukup luas. Maka peneliti memandang perlu adanya pembatasan masalah secara jelas yaitu terfokus pada:

1. Peneliti hanya menguji pengaruh variabel independen jumlah wisatawan, Jumlah kamar hotel ,jumlah restoran, dan PDRB sebelum dan setelah pandemi covid-19 terhadap Pendapatan Asli Daerah di provinsi Bali.
2. Data penelitian ini di didapatkan oleh Badan Pengelolaan Statistik Daerah Bali dan Dinas Pariwisata Provinsi Bali (Disparda).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka di ajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana jumlah wisatawan sebelum dan setelah pandemi covid-19 berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Bali pada tahun 2013-2022?
2. Bagaimana jumlah kamar hotel sebelum dan setelah pandemi covid-19 berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Di Provinsi Bali pada tahun 2013-2022?
3. Bagaimana jumlah restoran sebelum dan setelah pandemi covid-19 berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Bali pada tahun 2013-2022?
4. Bagaimana PDRB sebelum dan setelah pandemi covid-19 berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Bali pada tahun 2013-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang ada, tentunya penelitian ini mempunyai tujuan, tujuan tertentu untuk mengatasi masalah yang telah diteliti, antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan sebelum dan setelah pandemi covid-19 terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Bali pada tahun 2013-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah kamar hotel sebelum dan setelah pandemi covid-19 terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Bali pada tahun 2013-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah restoran sebelum dan setelah pandemi covid-19 terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Bali pada tahun 2013-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh PDRB sebelum dan setelah pandemi covid-19 terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Bali pada tahun 2013-2022.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara hipotetis, efek dari eksplorasi ini diharapkan bermanfaat, yaitu:

- a. Memberikan komitmen ide kepada para ilmuwan potensial yang terus berkarya sesuai dengan kebutuhan para ilmuwan yang direncanakan.
- b. Memberikan komitmen logis dan target pemeriksaan, khususnya yang membutuhkan informasi dan hotspot bagi ilmuwan yang akan datang.
- c. Sebagai premis dan referensi untuk eksplorasi tambahan terkait dengan informasi dan kebutuhan variabel bagi para ilmuwan di masa depan.

2. Manfaat praktis

Pada dasarnya eksplorasi ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Jurnalis Dapat mencakup pemahaman dan pengalaman langsung bagaimana menggarap kapasitas logika melalui ujian ini.
- b. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang cara membaca, memahami dan menelaah penelitian-penelitian yang telah dimasifkan.

- c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu pertimbangan untuk memutuskan kebijakan guna menjaga kestabilan perekonomian nasional.